

# Penampungan Warga Beutong Memprihatinkan

## Serambi-Meulaboh

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penampungan warga Beutong Ateuh di Desa Keude Seumot, Aceh Barat, sangat memprihatinkan. Warga yang baru saja ditraumatikan dengan peristiwa "Jumat Hitam" (23/7) itu terpaksa harus tidur di lantai tanpa beralas tikar sekalipun. "Sungguh menyedihkan," kata Nyaksih Faisal pengurus LSM Papan Aceh Barat kepada *Serambi*, Selasa (3/8).

Sementara itu, Bupati Aceh Barat Drs Nasruddin Msi kepada *Serambi* tadi malam mengatakan Pemda siap menyediakan bahan perlengkapan pemakaman sepuluh mayat korban Beutong Ateuh yang diduga sampai kemarin belum dievakuasi dari jurang pengguburan km 8 lintasan Beutong Ateuh-Takengon. "Saya berkeyakinan paling

Bersambung Hlm 7 kol 1-4

## Penampungan Warga---

dalam dua hari ini masyarakat setempat sudah menguburkan mayat yang masih ada di jurang," katanya.

Guna mempercepat proses penguburan kembali, Bupati Nasruddin sudah memerintahkan Camat Beutong sekaligus mengajak masyarakat setempat mengambil dan memakamkan jenazah. "Sejauh mana kelanjutan pelaksanaan penguburan itu saya belum mendapat laporan dari Camat Beutong," tandasnya.

Menurut Nyaksih Faisal --aktivis LSM Papan Aceh Barat-- jumlah masyarakat Beutong Ateuh yang mengungsi setelah terjadinya tragedi Jumat dua pekan lalu mencapai ratusan jiwa. Tapi yang ada di lokasi pengungsian Desa Keude Seumot --ibu kota kecamatan-- sebanyak 87 jiwa. Sedangkan lainnya mengungsi ke rumah famili di sekitar Kecamatan Beutong, Seunagan, dan Kuala. Malah ada yang lari kecematan lain seperti Teunom.

Dikatakan, para pengungsi dari Beutong Ateuh itu masih trauma dan perbekalan yang tersedia serba kekurangan. Selain terpaksa harus tidur di lantai semen, makanan yang tersedia belum memadai. "Mereka butuh bantuan dan perlu dikembalikan semangat hidup," ujarnya.

Melihat kondisi yang serba kekurangan itu, LSM Papan berupaya mencari bantuan dari pihak lain yang berdomisili di Kota Meulaboh untuk membantu pengungsi dari Beutong Ateuh itu. "Mudah-mudahan iktikat baik ini mendapat perhatian dari semua pihak," katanya seraya menambahkan bahwa pihaknya telah memberi bantuan alakadarnya. Dari sejumlah warga Beutong Ateuh di lokasi pengungsi menginformasikan, mereka tidak akan kembali ke desa sebelum pusukan yang masih membuka pos di sana ditarik. Sebab, warga Beutong Ateuh mengungsi lantaran ketakutan meski pasukan yang melakukan penembakan Jumat dua pekan lalu sudah meninggalkan kawasan itu. "Kami tak ingin menjadi korban selanjutnya," ujar salah seorang pengungsi.

## Setuju

Sementara itu, seorang tokoh masyarakat Beutong Ateuh, Abdullah Saleh SH mengatakan Kapolda Aceh Kolonel Drs Bachrumsyah menyatakan persetujuannya untuk menarik anggota PPRM dari Beutong. "Ini permintaan saya kepada Kapolda yang saya sampai lewat telepon dari rumah Pak Danrem 012/TU Senin

malam," kata keponakan Tgk Bantaqial itu kepada *Serambi*, kemarin.

Namun, ketika pernyataan Abdullah Saleh ini ingin direcek oleh Serambi Kapolda tak berhasil ditemui. "Hapal sedang keluar menemani tim Sesko AHB yang sedang berkunjung ke Banda Aceh, kata Ny Bachrumsyah melalui telepon, tadi malam.

Abdullah Saleh SH kepada *Serambi* tadi malam mengatakan, bahwa Senin malam lalu ia bertemu dengan Danrem 012/TU Kolonel Syarifuddin Tippe di kediamannya. Dalam pertemuan yang dilukiskan penuh keakraban itu, Abdullah Saleh menyampaikan beberapa usulan. Antara lain meminta agar 10 mayat yang masih berada di jurang di km 8 ruas jalan Beutong Ateuh-Takengon segera dikebumikan.

Abdullah Saleh juga minta kejelasan nasib lima warga Beutong yang dibawakan pasukan setelah mereka terkena lu tembak. Tapi sampai saat ini, tidak diketahui dimana kelima warga ditempatkan. Selain itu, juga diusul agar janda dan yatim korban penembakan di Beutong supaya disantuni, dan yang dibakar dapat dibangun. "Alhamdulillah semua usulan